

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini perekonomian dengan persaingan yang begitu ketat menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing untuk dapat semakin berkembang. Munculnya kompetitor-kompetitor baru di berbagai sektor industri perusahaan membuat persaingan bisnis dari tahun ke tahun menjadi sangat ketat, hal seperti itu menuntut setiap manajemen di perusahaan untuk berusaha melaksanakan strategi yang tepat. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya (Suprihatin & Nasser, 2016).

★ Kinerja perusahaan adalah suatu ukuran efektifitas dan efisiensi dari aktivitas operasional organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana yang diharapkan oleh pemilik dengan memanfaatkan asset-asset produktif yang dimiliki. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Dewa & Sunrowiyati, 2016). Informasi kinerja yang baik akan memacu investor

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Oleh karena itu, pengukuran kinerja perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Bagi perusahaan itu sendiri, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasi maupun keputusan-keputusan lainnya atau memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dapat menurunkan kinerja perusahaan (Rozak, 2015).

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan modal yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Kebutuhan akan modal kerja diakibatkan adanya ketidaksinambungan pengeluaran dan pemasukan sehubungan dengan naik turunnya suatu permintaan. Sehingga diperlukan analisis untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja. Salah satunya menggunakan analisis rasio perputaran modal kerja (*working Capital Turnover*), yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan (Maulana, 2018). Penelitian (Suryana & Suherman, 2015) yang menyatakan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan penelitian (Karamina & Soekotjo, 2018) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan menurut (Rozak, 2015)

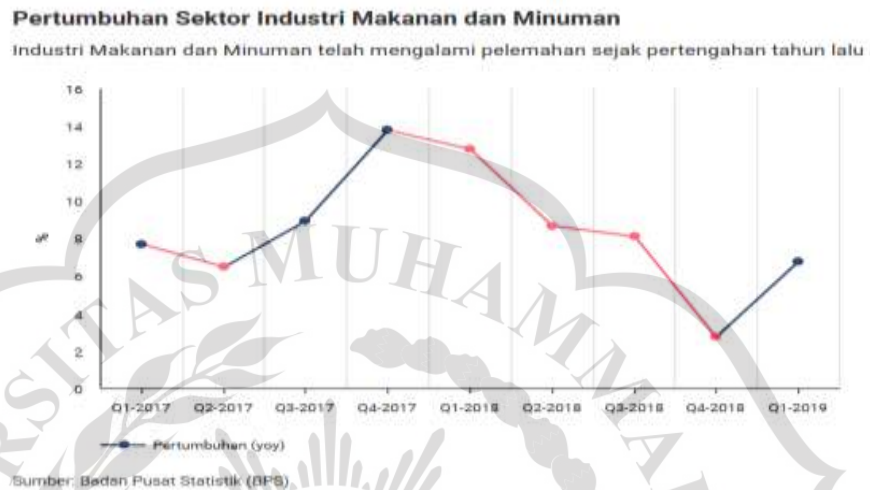
menyatakan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu perputaran kas, kas merupakan salah satu aktiva yang sering digunakan. Hal ini dikarenakan aktiva yang paling likuid adalah kas. Semakin besar kas yang ada dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya (Widiasmoro, 2017). Cadangan kas harus dimiliki perusahaan, karena dengan adanya cadangan kas perusahaan mampu untuk berspekulasi, berjaga-jaga dan juga untuk kegiatan operasional yaitu dalam hal bertransaksi dan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek maupun untuk melakukan pembayaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan siklus perputaran kas yang cepat, semakin cepat juga kas kembali masuk keperusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan lebih cepat beroperasi kembali karena tersedianya kas yang mencukupi. Selain itu, kas dengan perputaran yang tinggi menandakan tingkat likuiditasnya juga tinggi sehingga hal tersebut sudah merupakan jaminan bahwa perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada peneliti (Reimeinda, *et al.* 2016) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan peneliti (Zubir, 2017) menyatakan tidak berpengaruh signifikan, (Karamina & Soekotjo, 2018) menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Suprihatin & Nasser, 2016). Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Tujuan umum yang ingin dicapai adalah dengan mengkaji faktor-faktor penyebab yang masih mengalami kontroversi antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Pada peneliti (Suprihatin & Nasser, 2016) perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, menurut (Budiansyah et al., 2015) pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan menurut (Karamina & Soekotjo, 2018) perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dan yang terakhir yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yaitu perputaran piutang. Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah melihat perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan model kerja yang tertanam dalam piutang rendah (Pratiwi, 2015). Pada penelitian Menurut (Widiasmoro, 2017) perputaran piutang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan Menurut (Tiong, 2017) perputaran piutang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut (Diana & Santoso, 2016) menyebutkan bahwa perputaran piutang itu berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Gambar 1.1
Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman tahun 2017
2019



Banyak perusahaan yang bersaing dengan menunjukkan keberhasilannya melalui laba yang didapatkan. Pertumbuhan Sektor Industri Makanan dan Minuman Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun

sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini.

Sumber: BPS Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman tahun 2017-2019

Apabila perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif, maka akan memperbaiki kinerja perusahaan. Selanjutnya apabila kinerja perusahaan meningkat maka profitabilitas juga ikut meningkat. Sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien dalam menghasilkan output merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan (Dewa & Sunrowiyati, 2016).

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Komariyah & Solihat, 2015 yang meneliti pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya saya menambahkan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan alasan mengembangkan dari penelitian sebelumnya dikarenakan pada data penelitian sebelumnya menerangkan bahwa pengaruh antara perputaran piutang terhadap kinerja perusahaan sebesar 19,7%, sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi faktor lain selain variabel dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar regresi penelitian Komariyah & Solihat, 2015. Dalam penelitian ini menambahkan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan karena dalam penelitian (Diana & Santoso, 2016), (Paramita, 2019) dan (Dini et al., 2020) perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Juga pada penelitian (Pratiwi, 2015), (Rozak, 2015) dan (Masitoh, 2015) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Begitu juga pada penelitian, (Wikardi & Wiyani, 2017) dan (Akmalia & Pambudi, 2018) mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan lain juga terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan menggunakan studi empiris pada PT. Jindo Metal Industries sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2019. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman yaitu Industri makanan dan minuman dinilai paling siap dalam menghadapi Masyarakat

Ekonomi Asean (MEA). Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor tersebut menjadi salah satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Dengan demikian peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut : **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah Perputaran Kas memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?
4. Apakah Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pelebaran pokok masalah agar penelitian memiliki tujuan dan arah yang jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap kinerja perusahaan.
2. Ruang lingkup pembahasannya hanya mencakup perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature kajian tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan berkaitan tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan syarat lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan mengetahui aplikasi ilmu akuntansi pada perusahaan.